



***Counseling Services for Nomadic Children in Purbalingga's State
Elementary Schools***

**Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Perantau di Sekolah
Dasar Negeri di Purbalingga**

Ambar Wijayaningsih^{1✉}, Novan Ardy Wiyani², Tri Damayanti³

¹Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka Purwokerto

Jl. Kampus No. 54 Grendeng Purwokerto Utara, Banyumas 53122, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No. 30 A Purwokerto, Banyumas 53126, Indonesia

³Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka Jakarta

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 43 Matraman, Jakarta Timur 13230, Indonesia

✉ ambarwijayaningsih02@gmail.com

Received 23 October 2021; Accepted 30 December 2021; Published 31 December 2021.

Abstract: *This study aimed to describe the model of guidance and counselling services provided by teachers to students at State Elementary School 1 Tunjungmuli Purbalingga. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The subjects in this study included school principals, class teachers who served as guidance and counselling teachers, children of immigrants, and guardians of students. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data was analyzed by reducing, presenting, and drawing conclusions. The results showed that guidance and counselling services for overseas students were carried out through four types of guidance, namely personal, social, study, and career guidance. Guidance and counselling services in class VI have not achieved maximum results, but guidance and counselling services in class II are optimal. Guidance and counselling services are provided by personal, social, study, and career guidance services. The result of the research is that counselling services for children of nomads are more effective when using tutoring services. Problems with learning are the biggest problems faced by immigrant children.*

Keywords: *nomadic children; guidance and counseling; teacher; service.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru kepada siswa di SD Negeri Tunjungmuli Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas yang bertugas sekaligus menjadi guru bimbingan dan konseling, anak perantau, dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang orang tuanya perantau dilaksanakan melalui empat bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan bimbingan konseling di kelas VI belum mencapai hasil maksimal, namun layanan bimbingan dan konseling di kelas II dilaksanakan dengan optimal. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menyelenggarakan layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hasil penelitian adalah layanan konseling bagi anak perantau lebih efektif dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Masalah dalam pembelajaran merupakan masalah terbesar yang dihadapi anak perantau.

Kata Kunci: anak perantau; bimbingan dan konseling; guru; layanan.

A. Pendahuluan

Anak ialah buah hati dambaan pasangan suami istri yang kehadirannya sangat dinantikan oleh sebagian besar pasangan. Tak jarang berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan anak sebagai buah hati ayah dan ibu (Wiyani, 2019). Setelah mendapatkan anak, secara materi kebutuhan keluarga menjadi bertambah. Kondisi inilah yang menjadi permasalahan bagi sebagian orang tua dari kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah. Dalam menghadapi bertambahnya kebutuhan ekonomi tersebut, banyak kalangan orang tua siswa yang memutuskan untuk merantau mencari pekerjaan di kota-kota besar dengan harapan akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding bekerja di daerah sendiri. Dengan kondisi demikian, pada akhirnya orang tua meninggalkan tugasnya untuk mendidik anak yang sejatinya tugas tersebut tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Kasih sayang pada anak dari orang tuanya akan hilang ketika anak ditinggal merantau. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaannya. Anak yang ditinggal orang tuanya merantau merupakan hal yang biasa terjadi di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah. Bekerja di kota atau di pulau lain dengan gaji yang besar merupakan dambaan bagi kebanyakan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Orang tua yang pergi merantau menitipkan anaknya kepada saudara atau kakek nenek dari anak tersebut. Banyak di antara mereka yang menitipkan anaknya di saat anak masih balita. Segala keperluan anak diserahkan kepada orang lain mulai dari merawat, mengasuh, sampai urusan pendidikan anak. Hal ini berlangsung bertahun-tahun dan orang tua hanya bisa memantau perkembangan anak dari jauh. Tak jarang sampai berbulan-bulan orang tua baru pulang untuk menjenguk anaknya.

Perkembangan mental anak akan terpengaruh dengan adanya kondisi tersebut. Anak yang ditinggal merantau orang tuanya kebanyakan memiliki *self-control* yang kurang jika dibandingkan dengan anak yang dibimbing dan diasuh langsung oleh orang tuanya (Aini, 2015). Peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi tidak dapat dilaksanakan. Diperlukan peran serta dari semua kalangan, baik dari kalangan pemerintah maupun lingkungan masyarakat, terutama lingkungan keluarga untuk mendukung pendidikan.

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak (Wiyani, 2018). Orang tua sebagai penanggung jawab dalam mendidik anak, memiliki peran yang sangat penting. Jika peran ini digantikan oleh orang lain, maka fungsi dari peran tersebut menjadi tidak ideal. Jika anak sudah memasuki usia sekolah, maka pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah, dan masyarakat (Tri Pusat Pendidikan). Ketiga komponen ini harus berjalan sesuai dengan perannya masing-masing. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya sebagai pendidik pertama sejak anak lahir. Selain mendidik, orang tua juga memiliki peran dalam membimbing, merawat, dan mengasuh. Pola pengasuhan orang tua juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak (Siahaan & Rantung, 2019). Orang tua mempersiapkan anak menuju kedewasaan agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Orang tua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anak baik dari segi materi seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan psikis seperti kasih sayang dan rasa aman.

Perhatian orang tua bagi seorang anak sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan adanya perhatian orang tua yang cukup akan membuat jiwa anak menjadi kaya, percaya diri, dan merasa dirinya dihargai serta dianggap penting. Namun sebaliknya, jika perhatian orang tua kurang maka anak akan merasa dirinya tidak penting karena tidak diperhatikan. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan sebagian besar anak akhirnya mencari perhatian lain dengan melakukan hal-hal yang membuat orang lain memperhatikannya (Mahmudi et al., 2020).

Sekecil apapun perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan anak dalam perkembangan jiwanya. Meski hanya membelai, memberi pujian atas keberhasilan anak, dan bermain bersama. Dengan adanya aktivitas tersebut akan terbangun kedekatan orang tua dan anak. Anak akan merasa nyaman, jiwanya menjadi tenang, dan kondisinya stabil. Hal ini tentu saja tidak dapat diperoleh anak yang ditinggal merantau orang tuanya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa dalam pemenuhan keinginan anak akan rasa kasih sayang tidak selamanya sesuai dengan harapan anak. Orang tua memiliki keterbatasan dalam memenuhi harapan anak karena beberapa alasan, terlebih bagi orang tua yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya (Taufiqurrohman et al., 2017).

Kebanyakan siswa yang ditinggal orang tuanya merantau mengalami gangguan psikologis. Dengan kondisi yang dihadapi siswa tersebut, sebagai orang tua di sekolah peran guru sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami gangguan psikologis seperti hiperaktif, pemurung, sulit berkonsentrasi, tidak mandiri, dan pemarah. Jika gangguan tersebut tidak segera diatasi maka perkembangan siswa sebagai pribadi yang utuh akan terganggu. Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami gangguan psikologis akibat ditinggal orang tuanya merantau secara berkelanjutan. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu mengatur kehidupannya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Wardi, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar Negeri 1 Tunjungmuli pada tanggal 11 Februari 2020, menunjukkan bahwa banyak siswa yang

ditinggal merantau orang tuanya ke kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Flores, Karawang, Lampung, dan kota-kota lain. Bahkan ada yang sampai merantau ke luar negeri seperti ke Korea, Taiwan, Hongkong, dan Arab Saudi. Kepergian orang tua tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas orang tua sebagai pengasuh, pelindung, dan pendidik anak digantikan oleh saudara atau nenek dan kakeknya. Orang tua yang merantau kebanyakan disebabkan karena faktor ekonomi. Siswa yang ditinggal orang tuanya merantau kebanyakan mengalami masalah psikis seperti kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, dan murung. Hal tersebut diperoleh dari catatan guru lain yang pernah mengajar siswa tersebut.

Berdasarkan catatan jurnal bimbingan konseling guru kelas II diketahui bahwa, sebagian besar siswa yang ditinggal merantau orang tuanya yaitu sebanyak enam siswa mengalami krisis kepercayaan diri dan suka mencari perhatian pada teman maupun guru. Pada catatan jurnal bimbingan konseling guru kelas VI diketahui bahwa, sebagian besar siswa yang ditinggal merantau orang tuanya, yaitu sebanyak tujuh siswa, mengalami kesulitan dalam belajar dan sulit berkonsentrasi. Guru kelas V dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas VI yang ditinggal merantau orang tuanya, dulu saat kelas V, sebanyak empat siswa hasil belajarnya mengalami ketidakstabilan dan lebih sering memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kondisi tersebut kemudian telah membuat penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang model layanan bimbingan dan konseling bagi anak perantau di SD Negeri 1 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Jadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang model bimbingan dan konseling yang diberikan guru terhadap siswa di SD Negeri 1 Tunjungmuli yang ditinggal merantau orang tuanya. Dari pencapaian tujuan penelitian tersebut nantinya dapat diketahui bentuk layanan bimbingan dan konseling manakah yang efektif diberikan kepada anak perantau di SD Negeri Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Hal itulah yang kemudian menjadi sisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis tentang orang-orang dan tingkah laku yang diamati oleh peneliti sesuai dengan data yang diperlukan. Hal ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti secara langsung berinteraksi dengan informan (Moleong, 2018). Peneliti dapat mengkaji dan mengungkap lebih dalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu deskripsi tentang model layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru kepada siswa. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas yang sekaligus bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling, siswa dari anak perantau, dan wali murid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data jika

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mendapatkan data tentang responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara tersebut digunakan untuk menggali data terkait dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi anak perantau dalam bentuk layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Sementara itu observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, di mana peneliti berperan serta secara aktif dengan melibatkan diri sebagai partisipan *observer* dan sebagai *observer* tidak langsung. Peneliti mengamati berbagai aktivitas anak para perantau saat di sekolah (observasi langsung), dan di luar sekolah (*observer* tidak langsung) yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, teman sekelas, dan wali siswa perantau. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data pribadi siswa para perantau serta catatan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bimbingan dan Konseling di Kelas II

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah model layanan bimbingan dan konseling bagi anak para perantau di SD Negeri 1 Tunjungmuli adalah sebagai berikut:

a. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi bagi anak para perantau di SD Negeri 1 Tunjungmuli meliputi beberapa layanan. *Pertama*, pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemantapan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan gerakan literasi berupa pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020). Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru yang lain (Lisyati, *personal communication*, February 4, 2020).

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pemantapan dan pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan membuat program kegiatan keagamaan berupa pembiasaan membaca Asmaul Husna, Salat Duha berjemaah, Salat Zuhur berjemaah, tadarus, dan *yasinan* setiap dua minggu sekali (Purwahyanti, *personal communication*, February 8, 2020). Berdasarkan hasil observasi di kelas II, diketahui bahwa siswa melaksanakan kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan ini dipandu oleh guru kelas.

Kedua, pemantapan kekuatan diri dan arah pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif untuk kehidupan di masa depan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa cara yang dilakukan

guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan pembelajaran di kelas (S. Indaryati, [personal communication, February 4, 2020](#)). Guru lain mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kreativitas siswa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan sarana dan prasarana media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi kepada siswa sasaran bimbingan (Lisyati, [personal communication, November 20, 2020](#)).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan rumah, menunjukkan bahwa dari pihak wali siswa ada upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara memfasilitasi siswa menggunakan *gadget* untuk menonton video-video pembelajaran maupun materi lain yang bermanfaat untuk siswa.

Ketiga, pemahaman bakat dan minat pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa cara guru mengetahui bakat dan minat siswa dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (S. Indaryati, [personal communication, February 4, 2020](#)). Menurut guru yang lain cara untuk mengetahui bakat dan minat siswa yaitu pada saat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, saat kegiatan di lapangan, saat *outing class*, dan pada saat diskusi kelompok (Lisyati, [personal communication, February 4, 2020](#)).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat ekstrakurikuler terlihat bahwa siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Ada siswa yang bakat berpidato, ada juga yang sangat menekuni kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya buku bimbingan konseling yang dimiliki guru sebagai dokumentasi.

Keempat, pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa cara yang guru lakukan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada diri siswa para perantau adalah dengan memberikan remedial dan tambahan pelajaran jika diperlukan. Hal ini dilakukan jika siswa memiliki kelemahan pada bidang akademik. Selain bimbingan pada bidang akademik, guru juga memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang mengalami kelemahan pada bidang karakter (S. Indaryati, [personal communication, February 4, 2020](#)).

Guru lain mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kelemahan yang ada pada diri siswa para perantau dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran juga digunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dan dianggap (Lisyati, [personal communication, November 20, 2020](#)).

Kelima, pemahaman hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk memberi contoh perilaku hidup sehat adalah dengan memberi contoh secara langsung misalnya mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, guru juga menayangkan video bertema kesehatan misalnya dampak tidak menjaga pola hidup sehat akibat merokok (S. Indaryati, [personal](#)

communication, February 4, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk memberi contoh perilaku hidup sehat adalah dengan melakukan pembiasaan sebelum dan sesudah makan harus cuci tangan. Setiap hari Jumat guru mengecek kebersihan kuku dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket harian (Lisyati, personal communication, November 20, 2020).

Pemberian contoh pembiasaan cuci tangan dengan sabun, pengecekan kebersihan kuku secara rutin, senam pagi, Jumat bersih, gosok gigi bersama, dan pengadaan tempat cuci tangan merupakan upaya yang dilakukan untuk pemahaman dan penerapan hidup sehat.

b. Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial bagi anak para perantau di SD N 1 Tunjungmuli mencakup beberapa layanan. *Pertama*, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada siswa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, presentasi, jajak pendapat, bercerita, dan kemampuan dalam memimpin pembacaan Asmaul Husna (S. Indaryati, personal communication, February 4, 2020). Guru lain berpendapat bahwa diskusi dan tanya jawab saat kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Hal lain dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yaitu dengan melakukan tebak kata bersama teman (Lisyati, personal communication, November 20, 2020).

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, memimpin pembacaan Asmaul Husna, pengoptimalan pembelajaran bahasa di kelas, memajang karya sastra yang dibuat siswa, mengarahkan agar menulis yang baik dan rapi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Kedua, pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa tingkah laku yang dikembangkan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru adalah dengan sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan tenggang rasa (S. Indaryati, personal communication, February 4, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) adalah contoh tingkah laku yang dikembangkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (Lisyati, personal communication, November 20, 2020).

Pengembangan kemampuan bersikap, bertingkah laku dan berhubungan sosial dapat terlihat pada sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan tenggang rasa pada siswa. Motivasi dari luar siswa juga mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun tulisan karena memiliki tambahan perbendaharaan kata yang lebih luas.

Ketiga, pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang pengembangan

hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru mengungkapkan bahwa untuk menambah keakraban antarsiswa dilakukan dalam pembelajaran dengan pembentukan kelompok. Diskusi kelompok dan pembuatan proyek secara berkelompok juga merupakan upaya guru untuk menambahkan keakraban antarsiswa (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020). Guru lain juga berpendapat sama, ditambah dengan mengubah posisi tempat duduk seminggu sekali agar siswa bergantian anggota kelompoknya (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Diskusi kelompok, pembuatan proyek secara berkelompok, mengubah posisi tempat duduk, bersalaman atau berjabat tangan, menjenguk teman yang sakit atau tertimpa musibah merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menambah keakraban antarsiswa. Keakraban yang terjalin antarsiswa akan membantu kematangan sosial siswa meskipun siswa tersebut ditinggal merantau orang tuanya.

Keempat, pemahaman dan pengamalan disiplin pada peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemahaman dan pengamalan disiplin pada peraturan sekolah, guru mengungkapkan bahwa supaya siswa mengamalkan semua aturan yang ada di sekolah caranya dengan memberitahukan peraturan sekolah dengan menempel peraturan di setiap kelas. Upaya yang lain yang dilakukan guru dengan mengingatkan apabila siswanya melanggar peraturan dan memberikan sanksi bagi siswa yang berulang kali melanggar peraturan sekolah (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020).

Guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa mengamalkan peraturan sekolah salah satunya dengan memberi contoh berangkat lebih awal. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan selalu memotivasi dan mengingatkan agar siswa selalu disiplin. Melakukan pembiasaan rutin juga bentuk upaya yang dilakukan guru agar siswa tertib aturan (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020). Peraturan sekolah yang terpasang di setiap kelas dimaksudkan agar siswa sering membaca dan memahami peraturan yang ada di sekolah sehingga dapat meminimalisasi pelanggaran aturan. Dengan memahami peraturan, kedisiplinan siswa akan terbentuk.

Kelima, bersikap respek terhadap orang lain (menghormati, menghargai, tidak melecehkan martabat orang lain). Berdasarkan hasil wawancara tentang sikap respek siswa, guru menuturkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap respek pada siswa dapat dilakukan dengan diskusi. Diskusi merangsang siswa untuk berpikir bersama sehingga akan tumbuh dan berkembang rasa saling menghargai pendapat teman yang berbeda-beda. Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan penerapan model *role playing*. Dari kegiatan tersebut akan tampak mana siswa yang respek dan mana yang tidak. Guru akan menasihati jika siswa terlihat kurang perhatian pada temannya (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020).

Guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap respek pada orang lain yaitu dengan mengarahkan siswa

agar berlapang dada dan menerima kritik serta saran dari teman lain. Dengan demikian akan mengurangi sikap egois siswa. Menghormati dan menghargai sesama teman juga dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar peduli pada teman dan orang lain (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Diskusi adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa peduli pada orang lain, karena dengan diskusi, rasa untuk saling menghormati pendapat orang lain akan terbangun. Menolong teman saat susah sekecil apapun merupakan bentuk kepedulian terhadap orang lain. Bertegur sapa dan berkata sopan untuk menjaga perasaan juga merupakan upaya yang dilakukan sebagai bentuk cara menumbuhkan rasa peduli pada orang lain.

c. **Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar bagi anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli meliputi beberapa layanan. *Pertama*, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa para perantau di SDN 1 Tunjungmuli adalah dengan membuat grup Whatsapp dengan wali siswa agar dapat berkomunikasi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah. Buku kendali juga dibuat untuk memberikan informasi dari sekolah kepada wali siswa (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020).

Guru lain mengungkapkan upaya yang dilakukan dalam pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dapat dipantau dengan melakukan pendekatan dengan siswa, mengenali gaya belajar siswa saat di kelas, dan rutin menanyakan dan mengingatkan untuk membiasakan belajar di rumah (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Dengan membuat grup Whatsapp, membuat buku kendali, melakukan pendekatan dengan siswa, menaati norma dan aturan yang berlaku, bertata krama dengan baik, melakukan bimbingan dan pemantauan ketika ada tugas siswa, dan membuat jadwal ialah usaha-usaha yang dilakukan dalam bimbingan belajar untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Kedua, menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara individu atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam menumbuhkan disiplin belajar serta berlatih, baik secara individu atau kelompok bagi siswa anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli yaitu dengan mengadakan kuis di kelas, sehingga siswa terpacu untuk belajar (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa pada akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar. Upaya lain juga dilakukan saat apersepsi yaitu guru menanyakan pembelajaran sebelumnya sehingga siswa memiliki kesadaran untuk belajar setiap hari (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Mengadakan kuis, mengingatkan untuk belajar di rumah saat akhir pembelajaran, apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, masuk tepat waktu, memulai pembelajaran tepat waktu, memantau belajar siswa,

memberi motivasi, belajar sesuai jadwal yang sudah ditentukan adalah upaya yang dilakukan dalam layanan bimbingan belajar untuk menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara individu atau kelompok.

Ketiga, mengembangkan penguasaan materi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam layanan bimbingan belajar dengan mengembangkan penugasan materi belajar bagi siswa anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli yaitu dengan memberi latihan soal serta memberi tugas-tugas yang relevan dengan materi pembelajaran (S. Indaryati, *personal communication, February 4, 2020*). Guru lain mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan penugasan materi belajar dilakukan dengan menghadirkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran (Lisyati, *personal communication, November 20, 2020*).

Memberi latihan soal, tugas-tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, menghadirkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, mengoptimalkan pembelajaran, mengadakan tambahan belajar setelah pembelajaran selesai, memberi motivasi untuk mengulang pembelajaran, membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan banyak mengerjakan soal latihan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan penguasaan materi belajar dalam layanan bimbingan belajar.

Kelima, orientasi belajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa orientasi belajar di sekolah dalam layanan bimbingan belajar dilakukan agar siswa merasa nyaman berada di sekolah. Upaya dalam bimbingan tersebut dilakukan dengan variasi model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga edukatif, variasi kelompok dalam kelas (S. Indaryati, *personal communication, February 4, 2020*). Guru lain mengungkapkan bahwa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengondisikan kelas agar selalu bersih dan rapi, menghadirkan suasana rileks adalah upaya yang dilakukan guru agar siswa merasa nyaman di sekolah (Lisyati, *personal communication, November 20, 2020*).

Variasi model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga edukatif, variasi kelompok dalam kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengondisikan kelas agar selalu bersih dan rapi, menghadirkan suasana rileks, membuat program belajar efektif, efisien dan mengoptimalkan pembelajaran di kelas/di sekolah, memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada orientasi belajar di sekolah.

d. Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier bagi siswa anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli mencakup beberapa layanan. *Pertama*, pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penelusuran bakat minat siswa berkaitan dengan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier

yaitu dengan tanya jawab dan diskusi tentang cita-cita siswa. Diskusi dilaksanakan tidak secara formal, namun terkadang dilakukan di sela-sela jam istirahat (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020).

Guru lain mengungkapkan bahwa dalam penelusuran bakat minat siswa berkaitan dengan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah seperti dokter kecil, Pramuka, macapat, menari, dan karawitan (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Kedua, pengenalan bimbingan kerja atau karier, khususnya yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan dunia kerja sesuai dengan pilihan pekerjaan yang diminati siswa adalah dengan memberikan gambaran atau cerita yang berhubungan dengan suatu jenis pekerjaan (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengenalkan dunia kerja sesuai pilihan pekerjaan yang diminati siswa adalah dengan memberikan beberapa video mengenai berbagai jenis pekerjaan dan hasil yang didapat dari pekerjaan yang akan dipilih (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa untuk mengenalkan dunia kerja sesuai pada siswa adalah dengan mengajak siswa melihat dari dekat jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar serta mengenalkan melalui media visual/video (Purwahyanti, *personal communication*, February 8, 2020).

Ketiga, orientasi informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang orientasi informasi jabatan dan usaha memperolehnya, guru mengungkapkan bahwa jabatan dalam suatu pekerjaan merupakan sebuah prestasi. Untuk menduduki jabatan tertentu diperlukan perjuangan untuk mendapatkannya. Informasi tersebut guru sampaikan pada siswa melalui diskusi atau saat pemberian bimbingan konseling (S. Indaryati, *personal communication*, February 4, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa dalam memberi informasi jabatan dan cara memperolehnya dilakukan dengan memberikan arahan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

2. Bimbingan dan Konseling di Kelas VI

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah model layanan bimbingan dan konseling bagi anak para perantau di SD Negeri 1 Tunjungmuli adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi di kelas VI pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya mencakup beberapa layanan. *Pertama*, pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa, pemantapan

kebiasaan dan pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada kelas VI dilakukan dengan pembiasaan membaca surat pendek, Salat Duha, dan Salat Zuhur berjemaah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Hal serupa juga diungkapkan oleh guru lain, namun ada saja siswa yang dengan sengaja bersembunyi saat waktu Salat Zuhur tiba sehingga siswa tersebut tidak ikut salat berjemaah (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Pembuatan program kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, Salat Duha, Salat Zuhur berjemaah setiap hari Senin sampai Kamis dan tadarus setiap dua minggu sekali di hari Jumat. Pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, Salat Duha, Salat Zuhur berjemaah, tadarus, mengingatkan untuk salat tepat waktu, mengajak siswa salat, mendengarkan ceramah dan mengikuti pengajian TPQ merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemantapan kebiasaan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, wali siswa, dan siswa.

Kedua, pemantapan kekuatan diri dan arah pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif untuk kehidupan di masa depan. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa cara yang dilakukan guru untuk pemantapan kekuatan diri dan arah pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan tugas proyek yang diberikan guru (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru lain, hanya saja pada narasumber ini memberi kebebasan pada siswa untuk membuat tugas proyek sesuai kreativitas siswa dan tidak dibatasi sesuai contoh yang diberikan guru (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Program ekstrakurikuler seni, olahraga, Pramuka, tugas proyek, cerita kehidupan orang sekitar yang sukses, motivasi dari wali siswa, arahan yang bersifat membangun, dan konten Youtube adalah pemantapan pengembangan kegiatan kreatif dan produktif untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Ketiga, pemahaman bakat dan minat pribadi. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengetahui bakat dan minat siswa yang ditinggal merantau orang tuanya adalah dengan cara mengamati kesenangan anak, membangun komunikasi dengan siswa agar mengetahui hal-hal yang disukai siswa yang mengarah pada bakat yang dimiliki siswa (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengetahui bakat minat siswa adalah dengan cara mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengamati perilaku dan kebiasaan karena kebanyakan perilaku yang dilakukan siswa atas dasar bakat dan minat (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Mengamati kesenangan anak, membangun komunikasi, mengamati perilaku dan kebiasaan, membuat program ekstrakurikuler, mengikutsertakan dalam

berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan kegemarannya, memberi kebebasan untuk berkreasi adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui bakat minat siswa (Yulianti, 2014).

Keempat, pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengenali kelemahan diri pada siswa adalah dengan mengamati siswa dalam pembelajaran di kelas atau ketika siswa sedang bermain. Cara yang dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan memberi bimbingan secara pribadi kepada siswa yang memiliki kelemahan. Memberi motivasi juga salah satu cara untuk mengenali kelemahan diri pada siswa agar kelemahan yang dimiliki dapat diantisipasi (Lisyati, personal communication, November 20, 2020).

Guru lain mengungkapkan bahwa untuk mengenali dan menanggulangi kelemahan yang ada pada siswa adalah dengan mengamati siswa, baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas dan mengajak siswa berkomunikasi untuk mengungkapkan apa yang menjadi kelemahan siswa (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Mengamati siswa dalam pembelajaran di kelas atau ketika siswa sedang bermain, memberikan bimbingan secara pribadi, berkomunikasi dengan siswa, memprogramkan pemberian bimbingan dan konseling, mengarahkan untuk melakukan kegiatan yang positif, perhatian, motivasi, dukungan, berkomunikasi melalui telepon dengan orang tua merupakan cara mengetahui dan menanggulangi kelemahan diri yang ada pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya.

Kelima, pemahaman hidup sehat. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa cara yang dilakukan guru untuk memahami hidup sehat pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya adalah dengan memberi contoh tindakan nyata misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya dan memberi contoh berpakaian bersih dan rapi (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan adalah cara yang dilakukan untuk memberi contoh perilaku hidup sehat (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, berpakaian bersih dan rapi, penambahan tempat cuci tangan, mengingatkan mandi dua kali sehari dan menggosok gigi pagi dan malam hari adalah upaya yang dilakukan untuk pemahaman hidup sehat pada siswa anak para perantau. Kebiasaan hidup sehat ini dapat menjadikan siswa memiliki karakter cinta kebersihan dan memiliki kemampuan dalam menjaga kesehatan (Wiyani, 2020).

b. Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial di kelas VI pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya terdiri dari beberapa layanan. *Pertama*, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan

berkomunikasi secara lisan dan tulisan adalah dengan mengajak siswa berkomunikasi, berdiskusi, dan berlatih membuat buku harian untuk mengungkapkan apa saja yang ada di pikiran siswa (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020).

Guru lain mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan adalah dengan cara mengarahkan anak untuk bergaul atau bersosialisasi dengan teman dan belajar membuat surat yang ditujukan kepada orang tuanya di perantauan. Dengan demikian, kemampuan anak untuk berkomunikasi akan terlihat. Guru mengungkapkan ada beberapa anak yang lebih suka menyendiri, tidak senang bergerombol dengan teman lain untuk bermain atau belajar bersama (I. D. Wahyuni, *personal communication*, February 4, 2020).

Mengajak siswa berkomunikasi, berdiskusi, berlatih membuat buku harian, mengarahkan anak untuk bergaul atau bersosialisasi dengan teman, belajar membuat surat yang ditujukan kepada orang tuanya di perantauan, program satu anak satu karya, memberi kesempatan untuk bercakap-cakap melalui *video call* maupun melalui pesan singkat kepada orang tuanya, dan diskusi kelompok adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Kedua, pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa, untuk mengembangkan kemampuan bertingkah laku dan dan berhubungan sosial dengan baik dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konseling tentang tata cara bergaul dengan baik agar mempunyai banyak teman. Pembelajaran tentang sopan santun, baik dalam bertutur kata maupun dalam perbuatan (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru yang lain bahwa menjaga sopan santun adalah modal untuk berhubungan sosial dengan baik (D. K. Putri, *personal communication*, November 10, 2020).

Ketiga, pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara tentang pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru mengungkapkan bahwa untuk menambah keakraban dengan teman guru melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok agar mengerjakan tugas bersama. Hal ini dimaksudkan agar terjalin komunikasi, kerjasama, dan tumbuh sikap saling menghargai (Lisyati, *personal communication*, November 20, 2020). Hal lain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pengertian agar berteman dengan baik, sertatidak saling bertengkar agar tercipta kedamaian (D. K. Putri, *personal communication*, November 10, 2020).

Ketiga, pemahaman dan pengamalan disiplin pada peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tentang pengamalan disiplin pada peraturan sekolah, guru mengungkapkan agar siswa mengamalkan peraturan sekolah caranya dengan menyosialisasikan peraturan tersebut. Upaya lain yang guru

lakukan adalah dengan memberi penghargaan dan sanksi terhadap pelaksana dan pelanggar peraturan (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain menyatakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa adalah dengan memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk tertib (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Keempat, bersikap respek pada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan sosial untuk bersikap respek pada orang lain dapat dilakukan dengan menghormati dan menghargai orang lain. Sikap tersebut akan terlihat pada saat siswa sedang berdiskusi. Sikap respek akan menumbuhkan rasa saling menghargai akan perbedaan (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa upaya untuk menumbuhkan sikap respek pada siswa yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Siswa akan terlihat yang peduli dengan teman dan yang tidak peduli (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

c. Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar di kelas VI pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya mencakup beberapa layanan. *Pertama*, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli adalah dengan membuat grup Whatsapp untuk menyampaikan materi pembelajaran daring dan memeriksa setoran tugas siswa. Adanya grup WhatsApp ini agar guru mudah memantau siswa yang tertib mengirim tugas dan yang tidak tertib. Guru bisa sewaktu-waktu memberikan arahan untuk mengingatkan siswa agar tetap semangat belajar meski lewat daring (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan dengan mengamati gaya belajar siswa dapat diketahui apakah anak tersebut gigih dan semangat belajar atau tidak. Guru memberi motivasi untuk membiasakan belajar rutin walau sebentar setiap harinya. Memberikan layanan bimbingan belajar dengan mendatangi siswa yang memerlukan bantuan belajar (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Kedua, menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara individu atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa dalam menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih pada siswa adalah dengan mengadakan penilaian setiap kali selesai pembelajaran satu subtema. Penilaian yang diadakan secara rutin setelah selesai satu subtema akan memicu anak untuk rutin belajar (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa di setiap awal pembelajaran guru akan menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Hal ini akan memotivasi siswa untuk rutin belajar karena siswa mengetahui pasti di awal pembelajaran akan diberi pertanyaan oleh guru (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Mengadakan penilaian secara rutin, menanyakan pembelajaran yang telah lalu, membuat program pembiasaan, memberi motivasi, menemani saat siswa

belajar, belajar sesuai jadwal, dan sering membaca materi pelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan disiplin belajar pada siswa. Tentunya penilaian dapat menumbuhkan karakter disiplin pada siswa ketika dilakukan sesuai dengan tumbuh-kembang siswa (Wiyani, 2017).

Ketiga, mengembangkan penguasaan materi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam layanan bimbingan belajar dengan mengembangkan penugasan materi belajar bagi siswa anak para perantau di SDN 1 Tunjungmuli yaitu dengan memberikan rangkuman-rangkuman materi pembelajaran. Dengan rangkuman materi tersebut guru berharap siswa memahami inti sari dari materi yang dipelajari (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan materi belajar agar siswa lebih paham dan lebih menguasai materi adalah dengan mengunduh video dari YouTube yang berkaitan dengan materi. Video tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Keempat, orientasi belajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa orientasi belajar di sekolah dalam layanan bimbingan belajar dilakukan agar siswa merasa nyaman di sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, variasi metode pembelajaran akan menambah semangat siswa sehingga tidak bosan belajar di sekolah (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan agar siswa betah belajar di sekolah yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang bersih, rapi, dan wangi. Kondisi kelas yang rapi membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

d. **Bimbingan Karier**

Adapun layanan bimbingan karier di kelas VI pada siswa yang ditinggal merantau orang tuanya mencakup beberapa layanan berikut ini. *Pertama*, pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengenalkan konsep diri yang berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan diri adalah dengan melihat data cita-cita siswa. Rata-rata siswa belum mengetahui bagaimana cara mewujudkan cita-citanya di masa depan. Di sinilah peran guru untuk memberikan bimbingan dan konseling karier (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru lain (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Kedua, pengenalan bimbingan kerja atau karier, khususnya berhubungan dengan pilihan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan dunia kerja sesuai dengan pilihan pekerjaan yang diminati siswa adalah dengan memberikan gambaran atau cerita yang berhubungan dengan suatu jenis pekerjaan (Lisyati, personal

communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengenalkan dunia kerja sesuai pilihan pekerjaan yang diminati siswa adalah dengan memberikan beberapa video mengenai berbagai jenis pekerjaan dan hasil yang didapat dari pekerjaan yang akan dipilih (I. D. Wahyuni, personal communication, February 4, 2020).

Ketiga, orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperolehnya, guru mengungkapkan bahwa jabatan dalam suatu pekerjaan merupakan sebuah prestasi. Untuk menduduki jabatan tertentu diperlukan perjuangan untuk mendapatkannya. Informasi tersebut guru sampaikan pada siswa melalui diskusi atau saat pemberian bimbingan konseling (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa dalam memberi informasi jabatan dan cara memperolehnya dilakukan dengan memberikan arahan pada siswa baik secara individu maupun kelompok (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Ketiga, pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasukan. Melalui pengumpulan data diperoleh keterangan bahwa dalam mengenalkan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh siswa kelak, guru mengupayakan dengan menanyakan pada siswa tentang profesi orang tua sehingga siswa mengetahui berbagai jenis lapangan pekerjaan. Memberi motivasi juga merupakan upaya yang dilakukan guru dan berharap siswa lebih sukses dari orang tuanya kelak (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru lain (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan berbagai lapangan pekerjaan adalah dengan tanya jawab profesi orang tua masing-masing siswa, motivasi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai bakat siswa, berbagi pengalaman pada siswa, memberi masukan tanggung jawab dan risiko suatu pekerjaan.

Keempat, orientasi serta informasi pendidikan pada jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa orientasi dan informasi pendidikan selanjutnya pada siswa yang dilakukan guru yaitu dengan menanyakan cita-cita siswa agar menjadi semakin tertarik dan termotivasi untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya setelah lulus SD (Lisyati, personal communication, November 20, 2020). Guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang SD sehingga dapat meneruskan ke jenjang selanjutnya sesuai pilihan siswa (D. K. Putri, personal communication, November 10, 2020).

Menanyakan cita-cita dan memotivasi untuk menyelesaikan pendidikan di SD, mengadakan sosialisasi dari sekolah-sekolah jenjang SMP yang ada di sekitar, memberi penjelasan dan menambah ketertarikan siswa untuk melanjutkan sekolah adalah upaya yang dilakukan untuk memberi informasi pendidikan pada jenjang selanjutnya.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang model layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki orang tua perantau, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, model layanan bimbingan dan konseling bagi siswa para perantau di SDN 1 Tunjungmuli diterapkan dengan model eklektik yang memadukan keseluruhan aspek bimbingan. Kedua, layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang diberikan guru di kelas II sudah dilaksanakan dan berhasil, namun bimbingan belum berhasil di kelas VI. Ketiga, indikator yang menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier di kelas II terlihat dari hasil yang diperoleh dari layanan bimbingan tersebut. Siswa tumbuh dan berkembang lebih baik meskipun ditinggal merantau orang tuanya. Keempat, layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier di kelas VI belum mencapai hasil terlihat dari sedikitnya perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, S. Q. (2015). Kenakalan Remaja Awal di Lingkungan Sekolah Ditinjau dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 11(2), 143–150. <https://doi.org/10.33658/jl.v11i2.70>
- Indaryati, S. (2020, February 4). [Personal communication].
- Lisyati. (2020, February 4). [Personal communication].
- Lisyati. (2020, November 20). [Personal communication].
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwahyanti. (2020, February 8). [Personal communication].
- Putri, D. K. (2020, November 10). [Personal communication].
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Sugiyono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Taufiqurrohman, Wahjoedi, & Setyosari, P. (2017). Hasil Belajar Siswa Keluarga Migran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 2(12), 1625–1628. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10303>
- Wahyuni, I. D. (2020, February 4). [Personal communication].
- Wardi, M. M. (2020). Pengaruh Orangtua sebagai Buruh Migran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i1.2624>
- Wiyani, N. A. (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(1), 184–193. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1511>
- Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong

- Kabupaten Brebes. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 223–233. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3472>
- Wiyani, N. A. (2019). Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 311–328. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3034>
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat Di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180>
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>